

PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN: UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA MELALUI POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Faidul Mannan¹, Moh. Rofiki², Eka Diana³

MPI FAI Universitas Nurul Jadid

[1faidulmannan09@gmail.com](mailto:faidulmannan09@gmail.com), [2mohrofiki1984@unuja.ac.id](mailto:mohrofiki1984@unuja.ac.id),

[3ekadianaalwi8@unuja.ac.id](mailto:ekadianaalwi8@unuja.ac.id)

ABSTRACT

The low literacy of students is a big challenge for educational institutions, especially basic education institutions. This study aims to describe the school's efforts in managing educational facilities, namely the reading corner, to improve student literacy. The qualitative approach is the approach used in this research and this type of research is a case study. The research was conducted at Al-Abror Islamic Elementary School with a duration of one month from September 4 to October 10, 2023. Data collection techniques used three activities consisting of participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data in this study consisted of primary data obtained from the principal, vice principal of student affairs, vice principal of facilities and infrastructure, teachers, and students. Secondary data were obtained from national and international scientific journals. The research data analysis used consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that efforts to improve student literacy through reading corners focus on four things, namely: the initial stage, the education stage, the implementation stage, and the evaluation stage.

Keywords: education facilities management student literacy, reading corner

ABSTRAK

Rendahnya literasi peserta didik menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya sekolah dalam pengelolaan sarana pendidikan yaitu pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Abror dengan durasi satu bulan sejak 4 September sampai 10 Oktober 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga kegiatan yang terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, guru, serta siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah baik nasional dan internasional. Analisis data penelitian yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian bahwa upaya meningkatkan literasi siswa melalui pojok baca terfokuskan kepada empat hal yaitu: tahap permulaan, tahap edukasi, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

Kata Kunci: literasi siswa, pengelolaan sarana pendidikan, pojok baca

A. Pendahuluan

Majunya suatu negara sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Semakin berkualitas sumber daya manusianya maka otomatis negara tersebut dapat dikatakan negara maju, dimana salah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan pada aspek pendidikan dengan meningkatkan literasi membaca. (Latip & Faisal, 2021; Pertiwi & Firdausi, 2019). Indonesia berada pada peringkat paling bawah dalam budaya membaca yaitu dengan nilai 0,001. Hal ini dapat dikatakan bahwa hanya terdapat satu orang yang mempunyai budaya membaca tinggi dari seribu penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, perlu adanya langkah nyata dalam mengembangkan minat baca secara berkelanjutan agar nantinya tercipta masyarakat gemar membaca (Kusripinah & Subrata, 2022; Sudiana, 2020). Pada era pendidikan seperti sekarang yaitu era 4.0, dimana hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa menanamkan dan meningkatkan literasi siswa serta membentengi peserta didik dari dampak negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan teknologi dalam

kehidupan sehari-hari (Ati & Widiyanto, 2020; Gani et al., 2020; Henderson et al., 2021). Selain itu, dampak yang dapat ditimbulkan dengan maraknya arus teknologi informasi yang semakin mudah didapat berdampak pada semakin terbatasnya waktu membaca siswa (Fortuna & Fitria, 2021; Wulanjan & Anggraeni, 2019).

Permasalahan rendahnya literasi peserta didik menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan dasar. Pembiasaan literasi sejak dini harus ditekankan dan dibiasakan dengan merancang strategi dan inovasi yang sekiranya menjadi bahan daya tarik peserta didik. Berbagai upaya dan strategi yang telah dilakukan lembaga SD Islam Al-Abror untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi. Upaya dan strategi tersebut dilakukan didatarbelakangi kebiasaan-kebiasaan para peserta didik ketika berada di dalam kelas. Dari sekian peserta didik mereka gemar berkumpul, bercanda, dan bermain di belakang kelas.

Melihat kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik, kepala sekolah beserta para guru membangun strategi serta berinovasi untuk membuat taman mini bermain

sekaligus pojok baca yang menjadi daya tarik bagi mereka. Adapun salah satu tujuan dari pembuatan taman mini dan pojok baca ini sebagai tempat bersantai dan menghilangkan jenuh setelah belajar dan dengan diselingi beberapa tempelan bacaan-bacaan bergambar serta buku dongeng anak sehingga hal tersebut menjadi langkah positif dan daya tarik sekaligus menanamkan budaya literasi bagi mereka. Tentunya penanaman budaya literasi ini menyeimbangkan dan menyesuaikan dengan tahapan perkembangan setiap anak, baik melalui menggambar, menulis, dan membaca buku dengan karakter bergambar maupun buku karya sastra.

Rahmawati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan sudut baca berjalan secara efektif dalam menanamkan dan membentuk pembiasaan membaca peserta didik (Rahmawati et al., 2022). Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiani menjelaskan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah yang terdiri dari literasi membaca, menulis, serta berbicara bagi peserta didik melalui pojok baca memberikan dampak dan perubahan terhadap minat literasi peserta didik (Mardiani & Wahyuni, 2022). Penelitian Wahyuni

menerangkan bahwa untuk meningkatkan minat literasi siswa SMP Widya Gama peran motivasi dan dukungan penuh orang tua siswa ialah salah satu hal yang dapat menumbuhkan minat literasi siswa (Wahyuni & Tranggono, 2023).

Sedangkan penelitian Ikhwanun mengungkapkan bahwa gerakan literasi di MIS Karanganyar 02 tirta melalui pemberdayaan perpustakaan dan pojok baca beserta kerjasama antara para guru dan orang tua mampu membangun budaya literasi siswa (Ikhwanun & Hayudinna, 2021). Lebih lanjut sebagaimana dikatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilmi bahwa peran serta warga sekolah, pengawasan yang dilaksanakan oleh guru, dan dukungan orang tua siswa adalah salah satu faktor terbentuk lingkungan budaya literasi (Ilmi et al., 2021). Sebagaimana diketahui dan dipaparkan oleh para peneliti di atas bahwa keberadaan pojok baca sekolah dan dukungan orang tua adalah power utama dalam menumbuhkan dan meningkatkan literasi siswa. Dengan hal di atas, penelitian ini sebagai penguat dari peneliti sebelumnya yang mana memfokuskan peningkatan budaya literasi melalui pojok baca sekolah dan mengesampingkan motivasi dan

dukungan dari berbagai pihak baik elemen sekolah maupun luar sekolah.

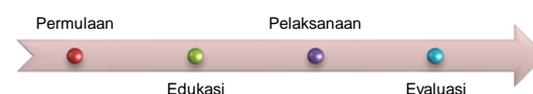
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya meningkatkan literasi siswa melalui pengelolaan sarana pendidikan berupa pojok baca di SD Islam Al-Abror.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini akan mengungkap, menjelaskan, dan memaparkan suatu upaya meningkatkan literasi siswa melalui pojok baca secara diskripsi. Adapun objek penelitian bertempat di SD Islam Al-Abror yang beralamat di Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo dengan alasan bahwa peneliti mudah memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga kegiatan yang terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak 4 September sampai 10 Oktober. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, guru, serta siswa. Sedangkan data

sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah baik nasional dan internasional. Analisis data penelitian yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini upaya dalam meningkatkan literasi siswa melalui pojok baca terfokuskan kepada empat tahap sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 1. Fokus Literasi melalui Pojok Baca

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tahap Permulaan

Tahapan pertama yang dilakukan pimpinan sekolah dan para guru SD Islam Al-Abror adalah mendesain dan membentuk pojok baca semenarik mungkin, guna menarik perhatian para siswa untuk singah maupun duduk sembari membaca, menulis maupun menggambar. Dalam mendesain dan membentuk pojok baca, para guru dan pimpinan sekolah menyertakan tempelan gambar motivasi di dinding-dinding tersebut. Adapun kelengkapan fasilitas barang seperti meja duduk panjang, papan tulis kecil, rak buku dan alat tulis, buku

pendidikan islam, buku gambar dan buku-buku berkarakter. Dengan kelengkapan fasilitas ini, diharapkan para siswa mempunyai ketertarikan, keinginan, dan kemauan untuk singgah dan duduk untuk belajar.

Abdurrahman (2023) selaku waka sarana mengatakan bahwa dalam pembentukan dan desain pojok baca adalah telah dilakukan sebaik mungkin dan seindah mungkin agar dapat mendapatkan perhatian lebih dari para siswa. selanjutnya bahwa pojok baca akan selalu dijaga dan dilestarikan demi kenyamanan para siswa dalam belajar di luar waktu belajar formal sekolah.

Perbaikan dan penyempurnaan fasilitas program pojok baca, dilakukan dengan cepat tanggap oleh pihak sekolah bila mana ada salah satu fasilitas kurang layak, rusak, maupun habis pakai. Dengan adanya program dan fasilitas mendukung hal ini menjadi salah satu meningkatkan semangat dalam belajar siswa. Strategi beserta fasilitas dalam pembelajaran harusnya dikuasai dan diperhatikan oleh setiap guru dan pimpinan sekolah. Hal ini penting dikarenakan fasilitas sangat berpengaruh secara langsung dan signifikan dalam prestasi siswa (Dewi, 2021; Sanjani, 2021).

Tahap Edukasi

Tahap edukasi adalah tahap kedua dalam meningkatkan literasi di SD Islam Al-Abror. Sebelum penyampaian edukasi para pimpinan dan para guru Tentunya dengan tahap edukasi ini, para siswa diharapkan mengenal, mengetahui dan mengemari dengan adanya pojok baca yang berada sisi kelas-kelas mereka baik dengan edukasi motivasi secara lisan maupun motivasi meluui poster dan tulisan bergambar. Tahapan ini sebagai pengenalan bagi para siswa akan pentingnya literasi dan manfaat literasi dan bahayanya siswa apabila lemah dalam minat literasi di masa yang akan datang. Edukasi ini tentunya terintegrasi antara para aparatur sekolah, para guru serta wali siswa, yang mana mempunyai tugas yang sama, yaitu memberikan edukasi motivasi dengan adanya pojok baca kelas. Pada setiap pembelajaran formal para guru dikedankan untuk memberikan masukan, penyuluhan maupun motivasi bagi para siswa untuk lebih giat dan membiasakan diri belajar baik membaca maupun menulis.

Sebagaimana dikatakan oleh Sandy Arief Oriana (2023) selaku kepala sekolah SD Islam Al-Abror bahwa adanya edukasi ini untuk

bahan pengenalan mereka ketika memasuki dunia literasi. Edukasi ini akan menjelaskan makna dari literasi, pentingnya budaya literasi pada zaman ini, serta tips untuk menumbuhkan literasi dan bahayanya anak apabila lemah dalam literasi. Disamping itu para guru diperkenankan untuk menyampaikan motivasi dan masukan-masukan untuk selalu memanfaatkan pojok baca bagi para siswa serta dengan harapan memberikan semangat baik di awal maupun di akhir pembelajaran.

Edukasi literasi pada siswa tidak hanya sebatas mengenalkan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup konsep pemikiran yang teliti dan kritis. Mengenalkan literasi sejak dini pada siswa menjadi hal yang esensial, karena hal ini akan membantu generasi muda untuk menjadi terampil, kompeten, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang pesat, terutama seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Trisofirin et al., 2023; Zulaiha et al., 2019).

Sekarang, dalam zaman digital yang semakin maju, siswa tidak lagi begitu tertarik dengan kegiatan literasi. Oleh karena itu, memberikan pendidikan mengenai literasi kepada

semua kalangan masyarakat, terutama siswa menjadi sangat penting agar siswa mempunyai kompetensi yang cerdas dalam menggunakan teknologi dan gemar literasi (Darimis et al., 2023).

Menurut salah satu guru bahwa adanya edukasi literasi yang dilakukan para guru dan pimpinan sekolah ialah salah satu hal yang bagus bagi anak. Mengingat hari ini banyak dan maraknya game online sehingga menyebabkan minat belajar siswa menurun. Dengan adanya penyuluhan dan motivasi ini sedikit banyak para siswa mengetahui akan pentingnya belajar dalam menumbuhkan budaya literasi secara umum melalui pojok baca yang telah disediakan pihak sekolah. Tentunya juga para wali siswa mendukung penuh tindakan yang dilakukan sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahapan edukasi tentang budaya literasi melalui pojok baca, pelaksanaan pembiasaan dilakukan. Tahapan Pelaksanaan ini adalah proses dimana para siswa memulai dan membiasakan belajar melalui pojok baca baik membaca buku, menulis pelajaran, maupun menggambar ketika mempunyai waktu senggang dan kosong. Para pimpinan

sekolah dan para guru menyepakati bahwa siswa yang terbiasa rajin mendatangi pojok baca akan mendapatkan nilai lebih dalam raport semester juga, akan mendapatkan hadiah. Tentunya hal ini memberikan semangat tersendiri bagi siswa untuk selalu bersemangat belajar. Dalam rangka mengetahui tingkat keaktifan kehadiran siswa, wali kelas beserta para guru memonitoring siswa setiap harinya, juga melalui pengisian daftar hadir bagi yang mendatangi pojok baca.

Dalam prakteknya, sedikit banyak para siswa yang mendatangi pojok baca untuk belajar menggambar dan melihat buku-buku berkarakter. Sebagaimana dikatakan Ana Poerwaningsih (2023) selaku bagian kesiswaan SD Islam Al-Abror bahwa pada awalnya harapan utama yang diinginkan sekolah adalah datangnya siswa ketempat ini meskipun hanya duduk dan bermain. Hal ini bertujuan memberikan rasa bebas dan meminimalisir kekangan dalam belajar.

Menurut Zubdatul Mansyuroh (2023) selaku salah satu guru di SD Islam Al-Abror mengatakan bahwa dengan adanya pojok baca ini adalah suatu hal yang bagus bagi siswa dalam belajar mandiri. Mengingat

bahwa pojok baca ini sebagai taman mini untuk belajar siswa secara mandiri, sehingga dengan belajar mandiri ini kemampuan memahami sesuatu akan lebih cepat ditangkap baik membaca, menulis maupun menggambar.

Di era digital saat ini, dimana informasi, pengetahuan, dan sumber belajar berlimpah serta mudah diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kesempatan bagi setiap orang, termasuk siswa, untuk belajar secara mandiri. Selain itu, lembaga pendidikan tidak boleh terlalu fokus pada program dan kegiatan dengan target tertentu tanpa memperhatikan atau memupuk minat serta memberikan motivasi mungkin mengurangi kebebasan belajar dan mematikan potensi yang dimiliki oleh siswa (Fitriatien & Mutianingsih, 2020; Lestari et al., 2022; Wijaya et al., 2021)

Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi ini, perhatian utama yang dilakukan para guru dan pimpinan sekolah ketika terdapat siswa di suatu kelas tidak memiliki daya tarik yang lemah terhadap adanya pojok baca ini. Selanjutnya pimpinan sekolah dan para guru merumuskan strategi baru guna menumbuhkan minat mereka,

yaitu salah satunya dengan mengharuskan mereka membaca setiap hari selama 15 menit sebelum dimulainya pelajaran dengan memanfaatkan pojok baca yang telah ada. Juga, tahapan evaluasi ini sebagai pembahasan tindak lanjut dari minat literasi bila mana menemukan siswa yang kompetensinya baik dan bagus.

Evaluasi memegang peranan penting bagi pendidik dalam dinamika proses belajar-mengajar. Melalui evaluasi, pendidik dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kelas, termasuk dalam pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media, materi ajar, dan aspek lain yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Penilaian melibatkan tindakan mengukur dan mengevaluasi. Ini adalah proses untuk menilai kemajuan siswa dalam konteks pembelajaran (Huljannah, 2021; Magdalena et al., 2020; Suardipa & Primayana, 2020). Proses evaluasi juga memiliki potensi untuk mendorong siswa agar terus bersemangat dalam belajar dan mendorong guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Lebih jauh lagi, hal ini juga mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas

pembelajaran bagi siswa (Akmalia et al., 2023).

Sandy Arief Oriana (2023) selaku kepala sekolah mengatakan bahwa adanya evaluasi ini bila mana ada turunya kemauan, keinginan dan minat, serta jenuhnya siswa untuk belajar mandiri melalui pojok baca ini. Evaluasi ini juga sebagai bahan diskusi dan laporan para guru dan wali kelas tentang peningkatan kompetensi literasi mereka.

Pada dasarnya sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Islam Al-Abror telah mendesain dan menerapkan pojok baca dalam rangka meningkatkan minat literasi siswa. Hal ini dilakukan seiring dengan perkembangan zaman dan dunia pendidikan tentunya revitalisasi literasi siswa khususnya sekolah dasar sangat diperlukan. Maraknya siswa dalam menggunakan alat komunikasi (smartphone) berdampak kepada rendahnya minat belajar. Hal ini menuntut sekolah dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat literasi siswa (Pratiwi et al., 2022). Pengembangan literasi siswa sudah banyak berkembang secara pesat melalui berbagai macam metode yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan kompetensi siswa (Rochman et al.,

2021). Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran harus diperhatikan ketika menentukan atau memilih metode pengajaran. Faktor-faktor tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran atau kemampuan kemampuan akhir yang akan diperoleh siswa, karakteristik bahan atau topik pembelajaran, waktu penggunaan, faktor dan fasilitas siswa, media dan sumber belajar (Nurbaeti et al., 2022).

Proses pembelajaran harus diatur dan direncanakan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai. Tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, namun strategi pembelajaran juga memudahkan siswa itu sendiri. Pemanfaatan seluruh sarana pendidikan sekolah secara efektif dan efisien menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Selain itu, dengan pengelolaan sarana pendidikan yang baik akan sangat mendukung proses pembelajaran terlaksana di sekolah (Amelia & Pratiwi, 2020; Sahid & Rachlan, 2019).

Guru harus memilih media dan sumber belajar yang dapat menggugah siswa untuk gemar membaca. Pembelajaran literasi

harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu, Pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kemampuan gemar membaca siswa (Ariyani & Setyowati, 2021).

Dalam hal ini yang ditekankan sekolah SD Islam Al-Abror dalam membangun dan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah ialah dengan menyulap dan memaksimalkan kelas. Hal ini selaras bahwa kebanyakan siswa menyenangi berkumpul dan bergurau baik waktu pergantian pelajaran maupun disaat istirahat adalah diruang kelas. Maka dari itu para guru dan pimpinan sekolah mempuat pojok baca dan menghiasi dengan tulisan dan gambar motivasi literasi sehingga bisa menarik perhatian siswa. Para guru dan pimpinan sekolah juga melengkapi kebutuhan siswa dalam menulis maupun menggambar sehingga dengan keberlangsungan ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi siswa di lingkungan sekolah. Penyesuaian ini tentunya terintegrasi antara beberapa keterampilan yaitu, keterampilan mendengar, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis tentang pengetahuan keilmuan dan

kompetensi dalam dunia pendidikan (Panggabean et al., 2022).

D. Kesimpulan

Lembaga pendidikan SD Islam Al-Abror telah melakukan suatu upaya dalam meningkatkan literasi siswa melalui pengelolaan sarana pendidikan berupa pojok baca yang terdapat di kelas. Adapun tahapan upaya peningkatan ini antara lain: Tahap Permulaan, Tahap Edukasi, Tahap Pelaksanaan dan, Tahap Evaluasi. Tahapan upaya ini adalah usaha yang baik dan bagus dari pimpinan sekolah dan para guru. Upaya peningkatan ini tentunya sudah terintegrasi dengan dukungan penuh dari wali siswa sehingga dalam pelaksanaannya lebih ringan dan mudah untuk dijangkau dan diawasi. Peningkatan literasi melalui pojok baca sebagai ajang pembiasaan dan pembelajaran mandiri dalam meningkatkan minat siswa diluar pembelajaran formal sekolah serta melatih para siswa untuk memperluas pengetahuan berfikir ideal yang nantinya sangat bermanfaat dalam masa yang akan datang.

Harapan peneliti untuk SD Islam Al-Abror agar selalu konsisten dalam menggawal dan mengawasi minat literasi siswa

melalui pojok baca ini. Mengingat begitu pentingnya budaya literasi pada zaman ini untuk ditumbuhkan dan ditingkatkan demi cerahnya generasi muda Indonesia. Selain itu, nantinya perlu dilakukan penelitian lanjutan yang serupa dikarenakan dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dilakukan penyempurnaan dan melengkapi kekurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4089–4092.
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca untuk Meningkatkan Literasi Siswa di UPT Sekolah Dasar. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146–151. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5328>
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1069>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105–113. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1>

- 17778
- Darimis, D., Ummah Ms, S. S., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak di Pinggiran Kota. *Journal of Human And Education*, 3(2), 372–379.
- Dewi, A. E. R. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Fasilitas Belajar terhadap Pembelajaran Sistem Daring dan Prestasi Siswa SMP Se-Kota Makassar di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 194–205. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.901>
- Fitriatien, S. R., & Mutianingsih, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri pada Mata Kuliah Operasional Riset melalui Self Regulated Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 95–106.
- Fortuna, R. A., & Fitria, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2054–2061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1034>
- Gani, A. R. F., Zaimah, U., & Wulandari, S. R. (2020). Studi Literatur Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 129–136. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6i2.6577>
- Henderson, G. E., Beach, P., & Coombs, A. (2021). Financial Literacy Education In Ontario: An Exploratory Study Of Elementary Teachers' Perceptions, Attitudes, And Practices. *Canadian Journal of Education*, 44(2), 308–336. <https://doi.org/10.53967/cje-rce.v44i2.4249>
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87–97.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 444–452. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1179>
- Lestari, E., Nulhakim, L., & Suryani, D. I. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Flip Pdf Professional Tema Global Warming Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas VII. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 338–345.
-

- <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.338-345>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5946>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Panggabean, F. T. M., Silitonga, P. M., & Sinaga, M. (2022). Development of CBT Integrated E-Module to Improve Student Literacy HOTS. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 11(05), 160–164. <https://doi.org/10.7753/ijcatr1105.1002>
- Pertiwi, U. D., & Firdausi, U. Y. R. (2019). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(1), 120–124. <https://doi.org/10.31002/nse.v2i1.476>
- Pratiwi, S. N., Prasetia, I., & Gajah, N. (2022). Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact of the Literacy Movement Program and Library Facilities. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 786–794.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Huda, M., Muthali'in, A., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Rochman, C., Nasrudin, D., Juwita, A. R., & Fitriyanti, N. (2021). Student physics literacy on gas power plants. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(5), 1–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/5/052063>
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 25–39. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Penggunaan Desain Evaluasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

- Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 11–16.
- Trisofirin, M., Cahyono, H., Mahardhani, A. J., & Shohenuddin, S. (2023). Literasi Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih Terhadap Anak Pekerja Migran di Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.41>
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.128>
- Wijaya, A. M., Arifin, I. F., & Badri, M. II. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.562>
- Wulanjan, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Zulaiha, S., Sagiman, S., & Mutia, M. (2019). Edukasi Literasi Informasi Bagi Anak dan Remaja untuk Meminimalisir Penyalahgunaan Media Jejaring Sosial. *Jurnal*
- Harakat*, 15(2), 116–125.